

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pityriasis versicolor (PV) merupakan penyakit infeksi jamur superfisial pada kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur*. Berdasarkan laporan dari WHO tahun 2005 yang dituliskan di paper berjudul 'Epidemiology and Management of Common Skin Diseases in Children Developing Countries' didapatkan prevalensi PV di usia 5-9 tahun (1%) dan usia 14-15 tahun (18%).¹ Tahun 2008 di Cina, dari 503 pasien PV, usia rata-rata onset adalah $22,85 \pm 10,36$ tahun. Sebanyak 106 (21,1%) pasien memiliki riwayat keluarga positif PV.² Tahun 1999 - 2003, ada total 12.903 kasus infeksi jamur superfisial yang terlihat di *The National Skin Centre in Singapore*. Sebagian besar pasien (n = 9335) (72,3%) adalah laki-laki. Infeksi yang paling umum adalah tinea pedis (n = 3516) (27,3%), diikuti oleh pityriasis versicolor (n = 3249) (25,2%).³

Sementara itu di Indonesia, berdasarkan data laporan morbiditas Divisi Mikologi Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (IKKK) Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta tahun 2009 didapat 131 kasus PV. Berdasarkan penelitian dari Jimmy Chandra tahun 2012 didapatkan 44,06% yang menderita PV di Kabupaten Raja Ampat. Didapatkan juga hygiene individu pada subyek penelitiannya masih buruk yaitu sebesar 36,4%.⁴ Menurut penelitian Ahmad Mustofa di Semarang tahun 2014 didapatkan 17,5% yang menderita PV pada polantas dan hasil analisis menunjukkan bahwa hygiene perorangan yang buruk merupakan faktor resiko PV.⁵ Berdasarkan hasil penelitian Adimas Khrisamurti, tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Semarang tentang hygiene personal terhadap penyakit panu (*Pityriasis versicolor*) adalah baik sebanyak 4 responden (9%), cukup sebanyak 30 responden (70%) dan kurang sebanyak 9 responden (21%).⁶

Berdasarkan data di atas, peneliti memilih topik ini karena masih tingginya angka kejadian PV di berbagai daerah di Indonesia. Pengetahuan

dan personal higiene yang kurang adalah salah satu faktor terjadinya infeksi PV. Kulit akan mudah terinfeksi bila terdapat kebiasaan tidak menjaga kebersihan kulit dan kurangnya pengetahuan. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan personal higiene penderita panu terhadap PV sehingga dapat menurunkan angka kejadian PV.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa pengetahuan dan personal higiene terhadap PV masih rendah dan masih tingginya angka kejadian PV walaupun sudah ada penelitian yang meneliti sebelumnya.

1.2.2 Pertanyaan masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan penderita panu terhadap PV di wilayah Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan?
2. Bagaimana tingkat personal higiene penderita panu terhadap PV di wilayah Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Ditingkatkannya pengetahuan dan personal higiene penderita panu terhadap PV sehingga angka kejadian PV dapat diturunkan..

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya tingkat pengetahuan dan personal higiene penderita panu terhadap PV di wilayah Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Subjek Penelitian

Dapat menambah pengetahuan tentang personal higiene yang baik terhadap PV dan mendapatkan informasi lebih yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, cara pengobatan dan pencegahan PV.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan, terutama bagi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan mengenai perkembangan ilmu kedokteran.

1.4.3 Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai PV.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggali informasi tentang pengetahuan dan personal higiene penderita panu secara aplikatif.